



KURANGNYA MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK PADA SISWA YANG TIDAK MEMBAWA PAKAIAN OLAHRAGA DI SMAN 1 MAKASSAR

Risma Hamsya¹, Andi Atsam Mappayuki², Rahmat Akbar³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.rismahamsyah00130@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: andi.atssam@unm.ac.id

³ PJKR, SMAN 1 Makassar

Email: rahmatakbar.ra14@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|--|---|
| <i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 03-04-2025</i> <i>Accepted; 04-05-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i> | Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, terutama pada siswa yang tidak membawa pakaian olahraga di SMAN 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi terhadap 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35% siswa tidak membawa pakaian olahraga secara rutin, dengan alasan utama lupa (45%), malas (30%), dan kurangnya dukungan keluarga (25%). Ketidaksiplinan ini menyebabkan siswa kurang aktif (40%) atau bahkan absen (20%) dalam pembelajaran PJOK. Faktor internal, seperti motivasi rendah dan kebiasaan, serta faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan keluarga dan monotoninya metode pengajaran, menjadi penyebab utama. Simpulan penelitian menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan fasilitas olahraga, dan dukungan disiplin dari sekolah dan orang tua untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran PJOK. |

Kata Kunci: minat belajar, PJOK, siswa, pakaian olahraga, partisipasi siswa

artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah, terutama pada siswa yang tidak membawa pakaian olahraga, merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Dalam konteks pendidikan, minat belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil akademis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki minat yang tinggi

dalam pelajaran PJOK cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut, yang berdampak pada prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap kurangnya minat ini. Pertama, faktor internal seperti kondisi fisik siswa yang kurang baik, misalnya sering merasa lelah atau sakit, dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa siswa yang mengalami masalah kesehatan cenderung tidak aktif dalam pelajaran PJOK (Gumilang & Efendi, 2020). Kedua, faktor eksternal juga memainkan peran penting; misalnya, kurangnya fasilitas olahraga yang memadai dan dukungan Siswa yang tidak membawa pakaian olahraga sering kali merasa malu atau tidak percaya diri untuk mengikuti pelajaran, sehingga mereka memilih untuk tidak berpartisipasi (Thedimus Bapor & I Ketut Semarayasa, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki akses ke fasilitas yang baik atau merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar mereka lebih cenderung untuk tidak terlibat dalam aktivitas PJOK.

Siswa yang tidak membawa pakaian olahraga sering kali merasa malu atau tidak percaya diri untuk mengikuti pelajaran, sehingga mereka memilih untuk tidak berpartisipasi. Hal ini menciptakan siklus negatif di mana ketidakaktifan dalam pelajaran PJOK semakin memperburuk minat belajar mereka. (Syakur & Nurhayati, 2023)

Hal ini menciptakan siklus negatif di mana ketidakaktifan dalam pelajaran PJOK semakin memperburuk minat belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK, termasuk menyediakan solusi bagi siswa yang tidak membawa pakaian olahraga (Imawati & Maulana, 2021).

Dengan memahami berbagai faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan menarik bagi semua siswa.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan metode yang tepat untuk mengkaji "Kurangnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran PJOK pada Siswa yang Tidak Membawa Pakaian Olahraga di SMAN 1 Makassar." Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran PJOK.

Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena tertentu sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel yang ada. Dalam konteks penelitian "Kurangnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran PJOK pada Siswa yang Tidak Membawa Pakaian Olahraga di SMAN 1 Makassar," metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat minat siswa terhadap pembelajaran PJOK, kebiasaan mereka dalam membawa pakaian olahraga, serta faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Penelitian deskriptif fokus pada pengumpulan data secara sistematis, baik melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumen, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan faktual.

Langkah-langkah penelitian deskriptif meliputi perumusan masalah, penentuan tujuan penelitian, identifikasi populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif, seperti statistik deskriptif (persentase, rata-rata, atau distribusi frekuensi) untuk menggambarkan pola atau kecenderungan fenomena yang diteliti (Imawati & Maulana, 2021). Sebagai contoh, penelitian ini dapat mendeskripsikan persentase siswa yang tidak membawa pakaian olahraga, tingkat minat mereka terhadap PJOK, serta alasan yang melatarbelakangi

kebiasaan tersebut. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Metode deskriptif memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudah dipahami, luas cakupannya, serta hemat waktu dan biaya. Namun, metode ini tidak mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat dan rentan terhadap bias jika pengambilan data tidak representative (Pangaribuan, 2024). Hasil penelitian deskriptif ini nantinya dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena kurangnya minat siswa terhadap PJOK di SMAN 1 Makassar serta menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil "*Kurangnya Minat Siswa terhadap Pembelajaran PJOK pada Siswa yang Tidak Membawa Pakaian Olahraga di SMAN 1 Makassar*," hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK. Dimana jumlah siswa dijadikan sampel penelitian adalah 100 siswa. Dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Data

| No. | Aspek | Presentase |
|-----|--|------------|
| 1. | Siswa yang Tidak Membawa Pakaian Olahraga | 35% |
| 2. | Alasan Tidak Membawa Pakaian Olahraga | |
| | Penulis | |
| | Lupa Membawa Pakaian | 45% |
| | Malas | 30% |
| | Tidak Ada Dukungan Keluarga | 25% |
| 3. | Siswa yang Tidak Aktif dalam Pembelajaran PJOK | 40% |
| 4. | Siswa yang Tidak Hadir dalam Pembelajaran PJOK | 20% |

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, ditemukan bahwa sekitar 35% siswa tidak membawa pakaian olahraga secara rutin, yang menjadi indikator rendahnya komitmen mereka terhadap pembelajaran PJOK. Selain itu, sebagian besar siswa yang tidak membawa pakaian olahraga menyebutkan alasan seperti lupa membawa pakaian olahraga (45%), malas (30%), dan tidak adanya dukungan dari keluarga (25%).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang tidak membawa pakaian olahraga cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK, bahkan beberapa siswa lebih memilih untuk tidak hadir saat mata pelajaran berlangsung. Guru PJOK juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa menurun karena kurangnya motivasi intrinsik dan kurangnya fasilitas atau

variasi kegiatan yang menarik. Hal ini diperkuat oleh data wawancara, di mana sebagian siswa menyatakan bahwa kegiatan PJOK dianggap monoton dan kurang relevan dengan minat mereka.

Pembahasan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap PJOK berkaitan erat dengan faktor internal, seperti motivasi diri dan kebiasaan, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan keluarga dan metode pengajaran yang kurang menarik. Ketidaksiplinan siswa dalam membawa pakaian olahraga juga menjadi salah satu penyebab utama yang berkontribusi pada masalah ini. Dengan kata lain, kurangnya minat siswa tidak semata-mata disebabkan oleh siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang mungkin perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang tidak membawa pakaian olahraga cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK, bahkan beberapa siswa lebih memilih untuk tidak hadir saat mata pelajaran berlangsung. Guru PJOK juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa menurun karena kurangnya motivasi intrinsik dan kurangnya fasilitas atau variasi kegiatan yang menarik. Hal ini diperkuat oleh data wawancara, di mana sebagian siswa menyatakan bahwa kegiatan PJOK dianggap monoton dan kurang relevan dengan minat mereka.

Pembahasan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap PJOK berkaitan erat dengan faktor internal, seperti motivasi diri dan kebiasaan, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan keluarga dan metode pengajaran yang kurang menarik. Ketidaksiplinan siswa dalam membawa pakaian olahraga juga menjadi salah satu penyebab utama yang berkontribusi pada masalah ini. Dengan kata lain, kurangnya minat siswa tidak semata-mata disebabkan oleh siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang mungkin perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMAN 1 Makassar terkait erat dengan kebiasaan tidak membawa pakaian olahraga. Sekitar 35% siswa tidak membawa pakaian olahraga secara rutin, dengan alasan utama lupa membawa pakaian (45%), malas (30%), dan kurangnya dukungan keluarga (25%). Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan PJOK, termasuk ketidakaktifan dan absensi. Untuk meningkatkan minat siswa, diperlukan penegakan aturan disiplin, variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilang, F. F., & Efendi, Y. (2020). Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Dharma Karya UT. *Jurnal Muara Olahraga*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.52060/jmo.v2i2.322>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Pangaribuan, J. S. (2024). *MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI KELAS 8 SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI SKRIPSI* Diajukan Kepada Universitas Jambi.
- Syakur, A., & Nurhayati, F. (2023). Faktor-Faktor Minat Belajar Pjok Siswa Kelas 6 Di Sdn

Gading Iv Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(2), 137–144.

Thedimus Bapor, & I Ketut Semarayasa. (2022). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 24–29.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.45385>